



JURNAL SIKLUS:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Vol. 2 No. 1 2024

E-ISSN: 3026-0086 | Hal. 134-143

Penerapan Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran PAI Materi Asmaul Husna

Hartato

SDN 05 Rantau Utara, Indonesia

Email: hartatofaqod2918@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk Penerapan Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran PAI Materi Asmaul Husna Di SDN 05 Rantau Utara. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna melalui metode *Index Card Match* di kelas IV SDN 05 Rantau Utara adalah: (a) Menetapkan materi Asmaul Husna sebagai materi yang akan diteliti; (b) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan langkah dalam pelaksanaan pembelajaran; (c) Guru menjelaskan cara pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Index Card Match* dengan tepat; (d) Guru mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan bekerja dengan teliti dalam menggunakan *Index Card Match* yang sesuai; (e) Guru memberikan penguatan akan materi Asmaul Husna dan menyempurnakan pengetahuan peserta didik; (f) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi. 2. Metode pembelajaran dengan *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Asmaul Husna materi Asmaul Husna di kelas IV SDN 05 Rantau Utara, yaitu hasil belajar peserta didik meningkat dari 46,15 pada kondisi awal menjadi 77,24 pada akhir siklus kedua dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 92,31.

Kata kunci: Metode *Index Card Match*, PAI.

Abstract: This study aims to Implement the *Index Card Match* Method to Improve Learning Outcomes of Grade IV Students of Islamic Religious Education Subjects on Asmaul Husna Material at SDN 05 Rantau Utara. Based on the results of the study and data analysis, the following conclusions can be drawn: 1. Learning Islamic Religious Education on Asmaul Husna material through the *Index Card Match* method in grade IV of SDN 05 Rantau Utara in the 2023-2024 Academic Year is: (a) Determining Asmaul Husna material as the material to be studied; (b) The teacher explains the learning objectives, explains the steps in implementing learning; (c) The teacher explains how to implement learning using the *Index Card Match* method correctly; (d) The teacher encourages students to work together and work carefully in using the appropriate *Index Card Match*; (e) The teacher provides reinforcement of the Asmaul Husna material and improves students' knowledge; (f) The teacher helps students to reflect or evaluate. 2. The learning method with *Index Card Match* can improve the learning outcomes of Islamic Religious Education Fasting on the Asmaul Husna material in class IV of SDN 05 Rantau Utara, namely the learning outcomes of students increased from 46.15 in the initial condition to 77.24 at the end of the second cycle with the percentage of student learning completion reaching 92.31.

Keywords: *Index Card Match* Method, PAI.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaannya, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (Latief, 2007: 1).

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Keadaan Pendidikan saat ini yang terjadi merupakan hasil pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa kini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Dilain pihak empiris, berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh metode pembelajaran ceramah. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung teacher-centered sehingga peserta didik menjadi pasif. Masalah ini banyak dijumpai dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar di kelas, oleh karena itu, perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Sugandi, 2004: 10).

SDN 05 Rantau Utara , kebanyakan para guru menggunakan model pembelajaran yang konvensional (ceramah), sehingga peserta didik kurang aktif dalam menerima pelajaran dari guru. Hal ini terkait juga dari metode yang digunakan guru. Metode ceramah yang digunakan guru dengan cara guru menerangkan semua materi yang akan dibahas, sedangkan peserta didik dituntut untuk mendengarkan penjelasan guru. Sese kali guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan mengenai materi yang kurang mereka pahami. Hanya satu atau dua orang dari mereka yang mau bertanya kepada guru. Dengan metode yang konvensional, membuat peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran dikelas. Peserta didik hanya mengikuti aturan yang dibuat guru dikelas, dan peserta didik menganggap metode ini juga membosankan.

Dalam upaya peningkatana hasil belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti menerapkan strategi pembelajaran yang tepat serta metode pembelajaran yang bervariasi salah satunya adalah metode pembelajaran peserta didik aktif yaitu metode *Index Card Match* (mencari pasangan). Model ini adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan syarat peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan oleh guru terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan kelas yang disingkat PTK. “karakteristik yang khas dari PTK yakni adanya tindakan- tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas”. Selain itu, menurut

Kusnandar dalam Ekawarna menjelaskan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki dan peningkatan mutu proses pembelajaran di kelas. Subyek penelitian Tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah peserta didik kelas IV. Peserta didik kelas IV berjumlah 12 orang yang terdiri dari peserta didik laki-laki 6 orang dan peserta didik Perempuan 7 orang. Peneliti memilih kelas tersebut untuk dijadikan sebagai subyek penelitian karena rata - rata nilai PAI masih rendah dibandingkan kelas yang lain.

Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Pembelajaran PAI dan BP dianggap sebagai salah satu materi yang sulit jika hanya diterangkan tanpa menggunakan strategi yang cocok untuk materi yang diajarkan. Di kelas Kelas IV SDN 05 Rantau Utara peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, sehingga hampir semua peserta didik tidak ada yang bertanya tentang materi yang diajarkan. Hal ini terjadi karena peneliti mengetahui bahwa ternyata ketika pembelajaran PAI dan BP dalam menyampaikan materi lebih banyak menggunakan ceramah, menulis materi di papan tulis, dan membaca buku materi yang diajarkan tanpa adanya strategi ataupun metode lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal dan pengamatan peneliti mengenai kondisi pembelajaran PAI dan BP di kelas Kelas IV SDN 05 Rantau Utara diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa peserta didik rendah. Banyak peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar.

Penjelasan mengenai aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada kondisi awal atau pra-siklus berdasarkan hasil observasi menunjukkan hasil sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Kondisi Awal

No	Uraia	Jumlah	Ket
1	Siswa Tuntas	6	
2	Persentase Tuntas	46,15	
3	Siswa Belum Tuntas	7	
4	Persentase Belum Tuntas	53,85	
5	Ketuntasan Klasikal	46,15	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik masih rendah, hal tersebut dibuktikan dari angka 46,15% atau 6 orang peserta didik yang dinyatakan tuntas pada aspek aktivitas belajarnya sehingga memerlukan tindakan dan upaya untuk mengatasinya agar tidak berdampak buruk pada hasil belajar peserta didik.

2. Siklus Pertama (Tiga Kali Pertemuan)

a. Perencanaan (Planning)

Pada siklus I guru menyampaikan materi mengenai mengenal Asmaul Husna. Dalam tahap perencanaan guru melakukan berbagai langkah yaitu 1) Merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dengan

menggunakan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match*. Adapun tujuan tersebut adalah tujuan akademik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tujuan akademik difokuskan agar siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal 70 serta ketuntasan klasikal 85%. Tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu diharapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mempelajari PAI dan BP dalam suasana yang menyenangkan dan kerjasama kelompok.

b. Pelaksanaan (Acting)

- 1) Tahap awal peneliti mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh siswa, dilanjutkan menyiapkan kondisi siswa untuk mengikuti pembelajaran, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Peneliti juga memberikan gambaran mengenai metode pembelajaran *Index Card Match*. Setelah itu peneliti membentuk kelompok belajar yang telah peneliti susun sebelumnya.
- 3) Setelah siswa duduk sesuai kelompok masing-masing. Peneliti menjelaskan materi secara klasikal yaitu materi Asmaul Husna.
- 4) Peneliti membagikan *Index Card Match* kepada masing-masing kelompok.
- 5) Peserta didik berkerja sama dalam mencari Asmaul Husna dan memasangkan dengan kartu yang berisikan arti dari Asmaul Husna dengan benar.
- 6) Guru memeriksa dan membacakan hasil kerja kelompok peserta didik dalam games *Index Card Match*.
- 7) Pada akhir Pelajaran peneliti bersama peserta didik mengambil kesimpulan dai materi yang di pelajari pada pertemuan pertama kali ini. Dan sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti tidak lupa terus memberikan motivasi agar siswa tetap rajin belajar di rumah karena pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan games *Index Card Match*. Kegiatan pembelajaran di akhiri dengan membaca hamdalah dan salam

c. Pengamatan (Observing)

Tahapan pengamatan, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan mencatat temuan-temuan yang ada pada lembar pengamatan yang telah tersedia. Ada dua aspek yang peneliti amati dalam proses pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* yaitu aspek aktivitas siswa.

Pada saat pelaksanaan siklus I, secara umum proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* pada materi Asmaul Husna sudah berjalan dengan baik. Semua siswa kelas Kelas IV SDN 05 Rantau Utara hadir dalam pembelajaran PAI dan BP pada siklus I. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* berjalan dengan baik dan masing masing siswa dapat menemukan pasangan (kartu pertanyaan-jawaban) dengan baik. Situasi kelas pada pembelajaran dan mencari pasangan kartu belum kondusif, masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Saat diberi penjelasan dan siswa menyampaikan pertanyaan beserta jawabannya sudah ada sebagian besar yang siswa mencatat, menandai/ menggaris-bawahi dalam buku materi dan buku catatan. Penjelasan hasil analisis

data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus pertama sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kegiatan
Pembelajaran Siklus Pertama

No	Uraia	Jumlah	Ket
1	Siswa Tuntas	8	
2	Persentase Tuntas	61,54	
3	Siswa Belum Tuntas	5	
4	Persentase Belum	38,46	

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data, maka diperoleh data bahwa pada siklus I secara keseluruhan tingkat aktivitas siswa sebesar 61,54% atau 8 siswa termasuk dalam kategori aktivitas aktif dan sangat aktif, sehingga masih terdapat 5 siswa atau 38,46% yang belum tuntas. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II keaktifan belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan koreksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada siklus I. Dari refleksi yang dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Masih banyak siswa pasif dalam proses pembelajaran yakni mencapai 46,15% pada hasil belajar dan 61,54% pada aktivitas belajar sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah diterapkan yakni 85% siswa aktif dalam pembelajaran;
- 2) Guru masih canggung dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match*. Hal ini memungkinkan siswa masih pasif dalam proses pembelajaran karena baru pertama kali menerapkan strategi pembelajaran ini. Proses pembelajaran di dalam kelas masih didominasi oleh guru.

3. Siklus Kedua (Tiga Kali Pertemuan)

Dalam pelaksanaan siklus I, indikator penelitian yang telah diterapkan belum tercapai, sehingga dilanjutkan ke siklus II. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (Planning)

Pelaksanaan siklus II didasarkan pada siklus I. Sebelum proses pembelajaran pada siklus II dimulai, guru mengkoreksi kekurangan yang ada pada siklus I. Proses pembelajaran pada siklus II, guru berusaha untuk lebih menguasai strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* dalam penerapannya dapat berjalan

dengan baik dan siswa-siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Diharapkan dalam pelaksanaan siklus II suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak kaku sehingga aktivitas siswa, interaksi antar guru dan siswa maupun hasil belajarnya dapat meningkat.

b. Pelaksanaan (Acting)

Tahap awal di mulai dengan peneliti mengucapkan salam di lanjutkan dengan berdoa, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dan berlomba-lomba menjadi kelompok yang terbaik. Masuk pada kegiatan inti, peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Setelah siswa terlihat siap mengikuti pembelajaran, peneliti kemudian menyampaikan materi pembelajaran. Materinya yaitu mengulang materi pada siklus I karena sebagian besar siswa belum begitu memahami materi yang dijelaskan oleh peneliti pada pertemuan siklus I. Setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran. Peneliti memberikan *Index Card Match* sesuai dengan materi yang harus digunakan siswa dalam pembelajaran. Kelompok yang berhasil menyelesaikan permainan dengan *Index Card Match* akan diberikan reward. gulungan lembar diskusi kelompok II pada setiap kelompok. Setelah permainan siswa berdiskusi menyelesaikan LKPD yang dibagikan peneliti. Setelah waktu diskusi telah usai, maka setiap kelompok harus menyerahkan hasil diskusi yang telah didiskusikan, kemudian meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sebelum peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan terkait materi pembelajaran yang telah dipelajari, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih cepat dalam memahami materi pada pertemuan berikutnya. Peneliti menutup pelajaran dengan memberikan motivasi agar siswa benar benar belajar dirumah supaya pada pertemuan berikutnya bisa menjawab soal dan Post Tes siklus 2. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam. Tidak lupa peneliti memberikan pesan moral kepada siswa. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdalah bersama dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (Observing)

Tahapan pengamatan, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan mencatat temuan-temuan yang ada pada lembar pengamatan yang telah tersedia. Ada dua aspek yang peneliti amati dalam proses pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* yaitu aspek aktivitas siswa. Secara kualitas pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* pada siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap siswa yang hadir dalam pembelajaran mencapai 100% atau hadir semua. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* berjalan dengan baik dan masing-masing siswa dapat menemukan pasangan (kartu pertanyaan jawaban) dengan baik. Situasi kelas pada pembelajaran dan mencari pasangan kartusudah kondusif, semua siswa dengan serius mendengarkan penjelasan guru.

Pada siklus II, aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* secara menyeluruh

mencapai rata-rata 92,30%. Hal ini sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yaitu 85%. Lembar pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran. Berikut perhitungan persentase aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data, maka diperoleh data bahwa pada siklus II secara keseluruhan tingkat aktivitas siswa sebesar 92,31% termasuk dalam kategori aktivitas aktif dan sangat aktif. Analisis pengamatan terhadap aktivitas siswa kelas Kelas IV SDN 05 Rantau Utara selama proses pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran PAI dan BP menggunakan strategi pembelajaran aktif index cardmatch pada siklus II telah mengalami peningkatan. Pada siklus II peningkatan aktivitas siswa mencapai 92,31%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 77,24 dengan ketuntasan klasikal 92,30%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II aktivitas belajar, kinerja guru, dan hasil belajar PAI dan BP sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah diterapkan yaitu 85% untuk aktivitas belajar dan 85% untuk ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 70.

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes tertulis siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar mata pelajaran PAI dan BP pada materi asmaul husna terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar juga meningkat dari ketuntasan pada kondisi awal sebesar 30,76% atau 4 siswa meningkat menjadi 61,54% atau 8 siswa dan 92,31% atau 12 siswa pada siklus terakhir dengan nilai rata-rata secara klasikal dari 46,15 pada kondisi awal meningkat menjadi 61,54 pada siklus pertama dan 77,24 pada siklus kedua. Hasil analisis data yang bersumber dari hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami kenaikan yang cukup baik dari pelaksanaan pada kondisi awal, siklus pertama dan kedua.

Pembahasan

Pembahasan dalam PTK ini didasarkan pada hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan II menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* mengalami peningkatan, baik dari segi peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* berusaha mengoptimalkan aktivitas siswa.

Hal ini dapat terlihat dalam langkah-langkah strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* yang tercermin selama proses pembelajaran yang didominasi oleh aktivitas siswa. Pembelajaran dilakukan oleh siswa dengan cara mencocokkan kartu yang berisi soal dan jawaban yang dibagi kepada teman sekelas yang berbeda beda (*Index Card Match*) selanjutnya siswa mencari pasangan masing-masing untuk mencocokkan jawaban mencari pasangan. Penggunaan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam memecahkan masalah dan memahami materi. Melalui permainan *Index Card Match* (kartu index), diharapkan siswa dapat memahami materi asmaul husna.

Dengan adanya penghargaan terhadap pasangan dengan kinerja terbaik, juga merupakan salah satu motivasi bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas selama proses pembelajaran. Setiap pasangan bersaing untuk mendapatkan poin tertinggi dalam kelas, hal ini memotivasi siswa untuk berinteraksi dengan guru ataupun siswa lain dalam permainan *index cardmatch* (kartu index) sehingga siswa juga termotivasi untuk mempelajari dan memahami materi dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus 1 dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran tersebut keterlibatan aktif siswa belum dapat berlangsung secara optimal dari hasil observasi pengamatan aktivitas siswa baru mencapai 70,59%. Siswa masih merasa malu untuk bertanya dan takut dalam menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain sehingga lebih banyak siswa yang diam. Siswa juga belum bisa bekerjasama secara maksimal dalam diskusi dengan pasangannya serta belum memahami tata cara permainan *Index Card Match* (kartu index) pada saat pelaksanaan permainan meskipun secara keseluruhan siswa merasa senang dan semangat mengikuti pembelajaran. Aktifitas belajar yang kurang maksimal disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* yang baru pertama kali diterapkan pada pembelajaran PAI dan BP dikelas Kelas IV SDN 05 Rantau Utara. Dari latar belakang tersebut kemudian peneliti melanjutkan pembelajaran siklus II. Dari hasil aktivitas siswa siklus II diperoleh presentase tingkat aktivitas siswa meningkat menjadi 92,31%.

Berdasarkan pengamatan pada siklus II siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dikelas, tidak malu lagi bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain. Siswa telah mampu berdiskusi secara tertib dan baik. Siswa juga banyak berani menyampaikan maupun menanggapi hasil diskusi. Masing-masing pasangan ingin terlihat lebih menonjol dan mendapatkan nilai lebih baik. Pembelajaran yang dikombinasikan dengan permainan ini menciptakan suasana yang menyenangkan, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Adanya pembelajaran ini menjadikan siswa merasa senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui permainan ini siswa berusaha dengan bersungguhsungguh untuk menemukan pasangan kartu yang mereka peroleh. Hal ini memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran agar dapat memberikan hasil yang terbaik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna melalui metode *Index Card Match* di kelas IV SDN 05 Rantau Utara adalah: (a) Menetapkan materi Asmaul Husna sebagai materi yang akan diteliti; (b) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan langkah dalam pelaksanaan pembelajaran; (c) Guru menjelaskan cara pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Index Card Match* dengan tepat; (d) Guru mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan bekerja dengan teliti dalam menggunakan *Index Card Match* yang sesuai; (e) Guru memberikan penguatan akan materi Asmaul Husna dan menyempurnakan pengetahuan peserta didik; (f) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi.
2. Metode pembelajaran dengan *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Puasa materi Asmaul Husna di kelas IV SDN

05 Rantau Utara 4, yaitu hasil belajar peserta didik meningkat dari 46,15 pada kondisi awala menjadi 77,24 pada akhir siklus kedua dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 92,31.

Daftar Pustaka

- Arief, Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Darajat, Zakiah, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: CV.Pustaka Agung Harapan,2006).
- Daryanto, Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Teori dan Praktik Dalam Pengembangan Profesionalisme Bagi Guru. (Jakarta: AV Publisher, 2009).
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Fuad Efendi, Ahmad, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Malang: Misykat. 2005).
- Hadi, Amirul, Metodologi Penelitian Pendidikan,(Bandung: Pustaka Setia. 2005).
- Jamra, Syaiful Bahri dkk, Strategi belajar mengajar, (Jakarta; Rineka cipta. 2000). Kurikulum PAI, 2002.
- Muhtadi Ansor, Ahmad, Pengajaran Bahasa Arab Media, dan Metode- metodenya, (Yogyakarta: Teras. 2009).
- Nuha, Ulin, Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab, (Jogjakarta: Diva Press, 2012).
- Nurjamal, Daeng, Terampil berbahasa, (Bandung: Alfabeta. 2011). Rasjid, Sulaiman, Fiqh Islam, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018). Rostiyah NK, Strategi Belajar Mengajar,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Sanjaya, Wina, Standar Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Edisi Pertama,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).
- Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi,(Sinar Baru: Algesindo, 1995).
- Sudjana, Nana ,Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Biru, 1989).
- Sudjana, Nana, Cara Belajar Peserta didik Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru. 1998).
- Sudjono, Anas, Pengantar Statistika Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo persada. 1996).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Bandung: Alfabeta. 2012).
- Sukmadinata, Nana Syaodih , Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2011).
- Suprpto, Tommy, Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi, (Yogyakarta: MedPress, 2009).
- Syah, Muhibbin, Metodologi Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992).
- Usman, Basyirudin Metodologi Pembelajaran Agama Islam, (Jakarta: Ciputat Pres. 2002).
- Zuhairini, dkk, Matodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Nasional , 1983).